

# Peran literasi informasi dalam meningkatkan kualitas pemanfaatan perpustakaan digital di era 4.0

Mufarrohah

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: rohahmufar405@gmail.com

## Kata Kunci:

Literasi informasi;  
perpustakaan digital; kualitas  
informasi; era digital;  
transformasi perpustakaan

## Keywords:

Information literacy; digital  
library; information quality;  
digital era; library  
transformation

## ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi informasi dalam meningkatkan kualitas pemanfaatan perpustakaan digital di era 4.0. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam akses informasi, di mana perpustakaan digital menjadi salah satu media utama penyedia sumber akademik. Namun, tantangan utama yang dihadapi pengguna adalah bagaimana memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang kredibel di tengah banjir data. Artikel ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu terkait literasi informasi dan pemanfaatan perpustakaan digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong pengguna untuk lebih kritis terhadap kualitas sumber, meningkatkan efektifitas pencarian informasi, serta memperkuat peran perpustakaan digital sebagai pusat ilmu pengetahuan di era digital.

## ABSTRACT

This article aims to analyze the role of information literacy in improving the quality of digital library utilization in the 4.0 era. Technological developments have brought significant changes in information access, with digital libraries becoming one of the main academic resource providers. However, the main challenge faced by users is how to select, evaluate, and utilize credible information amid the flood of data. This article employs a literature review approach by examining previous studies related to information literacy and the use of digital libraries. The findings indicate that information literacy significantly contributes to encouraging users to be more critical of information quality, increasing the effectiveness of information retrieval, and strengthening the role of digital libraries as centers of knowledge in the digital era.

## Pendahuluan

Aspek etika dalam layanan referensi dan informasi di perpustakaan menjadi hal yang sangat penting di era digital karena menyangkut tanggung jawab pustakawan dalam menjaga keakuratan, privasi, dan kredibilitas informasi yang diberikan kepada pengguna (Putra, 2022). Etika ini berperan dalam memastikan bahwa transformasi perpustakaan menuju layanan digital tetap berorientasi pada kejujuran intelektual dan perlindungan hak pengguna. Sejalan dengan itu, revolusi industri 4.0 menghadirkan perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Perpustakaan, yang dulunya hanya berperan sebagai penyedia koleksi fisik,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kini bertransformasi menjadi penyedia informasi digital. Salah satu wujud transformasi tersebut adalah munculnya perpustakaan digital yang memungkinkan akses cepat, mudah, dan luas terhadap berbagai sumber ilmu pengetahuan

Namun tantangan muncul seiring dengan melimpahnya informasi digital yang tidak semuanya berkualitas dan kredibel. Di sinilah peran literasi informasi menjadi sangat penting. Literasi informasi membantu pengguna untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, sehingga pemanfaatan perpustakaan digital dapat berjalan optimal.

Menurut (Mufid, 2017), perkembangan metode riset dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi menunjukkan bahwa kemampuan untuk menyeleksi, mengelola, dan memverifikasi informasi menjadi semakin krusial di era digital. Perubahan ini menuntut pustakawan dan pengguna informasi untuk memiliki keterampilan literasi informasi yang kuat agar mampu membedakan antara sumber yang valid dan yang tidak kredibel. Namun, tantangan muncul seiring dengan melimpahnya informasi digital yang tidak semuanya berkualitas dan dapat dipercaya. Di sinilah peran literasi informasi menjadi sangat penting — membantu pengguna dalam menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif, sehingga pemanfaatan perpustakaan digital dapat berlangsung secara optimal dan bertanggung jawab.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi informasi dalam meningkatkan kualitas pemanfaatan perpustakaan digital, dengan menggunakan metode kajian Pustaka dari penelitian relevan.

## **Pembahasan**

### **Konsep Literasi informasi**

Literasi Informasi didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan yang memungkinkan seseorang mengenali kebutuhan informasi, menemukan informasi yang tepat, mengevaluasi kredibilitasnya, serta menggunakannya secara etis (Mufid, 2022). Dalam konteks perpustakaan digital, literasi informasi menjadi landasan utama agar pengguna tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi, tetapi juga pengguna yang kritis dan selektif.

Dengan berkembangnya teknologi digital, kemampuan literasi informasi tidak lagi cukup hanya sebatas mencari dan membaca informasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami konteks, memverifikasi sumber, serta memproduksi informasi secara bertanggung jawab di ruang digital. Literasi informasi di era digital menuntut keterampilan berpikir kritis dan kesadaran etis dalam memilih informasi yang benar di tengah arus data yang masif dan sering kali menyesatkan. Sejalan dengan hal ini, kemampuan literasi informasi menjadi salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama pelajar dan akademisi, untuk mendukung proses pembelajaran dan pengambilan keputusan yang berbasis data (Gusriani & Masruri, 2023).

## **Perpustakaan Digital di Era 4.0**

Perpustakaan digital hadir sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat modern akan informasi yang cepat, fleksibel, dan mudah diakses kapan pun serta di mana pun. Menurut (Lasa, 2020), perpustakaan digital tidak sekadar menjadi tempat penyimpanan dokumen elektronik, tetapi merupakan sebuah sistem terpadu yang mengelola, mengorganisasi, dan menyediakan akses terhadap sumber informasi akademik secara luas. Melalui digitalisasi koleksi, perpustakaan kini mampu menjembatani kesenjangan geografis dan memperluas jangkauan layanan kepada pengguna. Namun demikian, ketersediaan teknologi dan sumber informasi digital tidak serta merta menjamin peningkatan kualitas pembelajaran apabila pengguna belum memiliki keterampilan literasi informasi yang memadai.

(Mufid, 2017) menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan perpustakaan digital sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam menelusuri, mengevaluasi, dan mengolah informasi secara kritis. Oleh karena itu, perpustakaan perlu berperan aktif dalam memberikan pelatihan literasi informasi yang berkelanjutan kepada mahasiswa maupun masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya membekali pengguna dengan kemampuan teknis mengakses database digital, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis dalam menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, perpustakaan digital dapat berfungsi optimal sebagai pusat pembelajaran dan penelitian yang mendukung pengembangan literasi akademik di era transformasi digital.

## **Peran Literasi informasi dalam Pemanfaatan Perpustakaan Digital**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa literasi informasi berperan dalam tiga hal utama:

1. Meningkatkan kemampuan evaluasi sumber informasi, pengguna lebih kritis dalam menilai validitas artikel atau e-book yang diakses.
2. Efisiensi pencarian informasi, pengguna dapat memilih strategi pencarian yang tepat, misalnya dengan memanfaatkan fitur database akademik.
3. Mendukung pemanfaatan etis informasi, literasi informasi menanamkan kesadaran akan hak cipta, kutipan, dan plagiarisme.

Peluncuran Maliki Encyclopedia oleh Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2024) juga menjadi contoh konkret bagaimana perpustakaan digital dapat menyediakan sumber referensi berkualitas, sekaligus mendorong penguatan literasi informasi.

## **Tantangan dan implikasi**

Tantangan terbesar dalam optimalisasi perpustakaan digital terletak pada rendahnya kesadaran literasi informasi di kalangan pengguna, terutama generasi digital native yang tumbuh di era serba cepat dan serba instan. Generasi ini cenderung lebih mengutamakan kecepatan akses dibandingkan ketepatan dan akurasi informasi yang diperoleh. Akibatnya, mereka sering terjebak pada penggunaan sumber yang tidak

kredibel atau kurang relevan dengan kebutuhan akademik. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyusun dan mengimplementasikan program pelatihan literasi informasi yang terintegrasi dengan layanan berbasis teknologi modern.

Upaya tersebut sejalan dengan strategi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menempatkan literasi informasi sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan layanan akademik digital (Mudawamah, 2021; Mufid, 2024). Melalui pendekatan ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber belajar, tetapi juga sebagai pusat pengembangan kompetensi literasi digital yang mendorong terciptanya sivitas akademika yang kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam mengelola informasi di era transformasi digital

Untuk meningkatkan efektivitas program literasi informasi di lingkungan perguruan tinggi, diperlukan strategi pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pelatihan berbasis workshop interaktif, di mana mahasiswa dilatih secara langsung dalam mencari, mengevaluasi, dan mengutip sumber informasi ilmiah melalui simulasi pencarian di basis data akademik. Selain itu, pengembangan modul e-learning literasi informasi juga menjadi langkah strategis, karena memungkinkan akses pelatihan yang fleksibel dan mandiri bagi mahasiswa kapan pun dan di mana pun (Chairunisa & Zamhari, 2022).

Peran pustakawan sebagai mentor informasi juga perlu diperkuat melalui kegiatan bimbingan literasi individual maupun kelompok. Dalam hal ini, pustakawan berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa memahami etika informasi, hak cipta, dan cara menghindari plagiarisme dalam karya ilmiah mereka. Menurut penelitian (Gusriani & Masruri, 2023), pendekatan kolaboratif antara dosen dan pustakawan dalam menyelenggarakan pelatihan literasi informasi terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan akademik mahasiswa secara signifikan. Dengan demikian, penguatan kapasitas literasi informasi melalui kombinasi metode tatap muka, digital, dan mentoring akan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan ekosistem pembelajaran tinggi yang berbasis riset dan berorientasi pada integritas akademik (Safitri et al., 2025).

## Kesimpulan dan Saran

Perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap peran dan fungsi perpustakaan. Perpustakaan digital kini menjadi pusat akses pengetahuan yang cepat, luas, dan fleksibel. Namun, efektivitas pemanfaatannya sangat bergantung pada tingkat literasi informasi penggunanya. Etika informasi, seperti yang ditekankan oleh (Putra, 2022) menjadi fondasi penting agar proses pencarian dan penyebaran informasi tetap menjunjung tinggi keakuratan, privasi, dan kejujuran intelektual. Sementara itu, Mufid (2017; 2022) menegaskan bahwa kemampuan literasi informasi bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga refleksi dari kesadaran kritis dalam memilah dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, literasi informasi memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa transformasi digital di dunia perpustakaan berjalan selaras dengan nilai-nilai etika dan integritas akademik.

Untuk itu, diperlukan langkah strategis yang konkret dalam memperkuat literasi informasi di kalangan sivitas akademika. Perpustakaan perguruan tinggi perlu mengembangkan program pelatihan literasi informasi yang komprehensif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kolaborasi antara pustakawan dan dosen dalam penyelenggaraan pelatihan berbasis workshop interaktif, modul e-learning, serta mentoring personal menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menelusuri, mengevaluasi, dan mengelola informasi ilmiah secara etis. Selain itu, integrasi literasi informasi ke dalam kurikulum pendidikan tinggi juga perlu dilakukan agar mahasiswa terbiasa menggunakan sumber informasi yang kredibel sejak dini. Dengan penguatan kompetensi ini, perpustakaan digital tidak hanya menjadi tempat penyimpanan data, tetapi juga pusat pengembangan pengetahuan dan karakter akademik yang berintegritas di era Revolusi Industri 4.0.

### Daftar Pustaka

- Chairunisa, E. D., & Zamhari, A. (2022). Pengembangan e-modul strategi pembelajaran Sejarah dalam upaya peningkatan literasi digital mahasiswa. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 84–96.
- Gusriani, M., & Masruri, A. (2023). Keterampilan Literasi Informasi di Era Digital Berdasarkan Model The Big 6. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 61–72.
- Lasa, H. S. (2020). *Manajemen perpustakaan*.
- Mufid, M. (2017). Perkembangan metode riset dalam ilmu perpustakaan dan informasi. Presented at *Simposium Nasional Perpustakaan PTKIN Dan Musyawarah Nasional APPTIS 2017*,. <http://repository.uin-malang.ac.id/1958/>
- Mufid, M. (2022). Literasi informasi: Penelusuran literatur tingkat dasar. Presented at *Menyambut Harlah Fakultas Tarbiyah Ke-7 IAI Al-Qolam Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/10151/>
- Putra, D. D. (2022). Aspek Etika Pada Layanan Referensi dan Informasi di Perpustakaan: Sebuah Ulasan. *Journal of Documentation and Information Science*, 6(2), 84–92. <https://repository.uin-malang.ac.id/16315/>
- Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.